

**IDENTIFIKASI KESULITAN GURU IPA BIOLOGI DALAM
PENGEMBANGAN SILABUS DAN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP) MATA PELAJARAN IPA BIOLOGI SMP SE-
KECAMATAN CEPOGO KABUPATEN BOYOLALI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Guna Memenuhi
derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan Biologi**



Disusun oleh:

ISTIQLALIYAH ASTRININGRUM

A 420 060 050

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kurikulum di sekolah mengalami perkembangan dari zaman ke zaman yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut Dakir (2004), kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajaran dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dewasa ini pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi kepada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka peningkatan mutu kependidikan. KTSP sendiri bertujuan untuk memandirikan dan memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai kondisi lingkungan.

Dalam implementasi KTSP, pemerintah memberikan kesempatan kepada guru dan kepala sekolah untuk melakukan improvisasi terhadap kurikulum yang akan diterapkannya. Para guru dan kepala sekolah diberi kebebasan dan keleluasaan untuk menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD), serta mengembangkan silabus dan RPP sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah/satuan pendidikan masing-masing.

Menurut Sukmadinata (2001), peranan guru baik dalam model sentralisasi maupun desentralisasi dapat dilihat dalam tiga tahap, yaitu tahap perancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pengembangan kurikulum dalam tahap perancangan berkenaan dengan seluruh kegiatan menghasilkan dokumen kurikulum, atau kurikulum tertulis. Pelaksanaan kurikulum atau disebut juga implementasi kurikulum, meliputi kegiatan menerapkan semua rancangan yang tercantum dalam kurikulum tertulis.

Menurut Djohar (2003), desentralisasi pendidikan menghasilkan otonomi. Bahkan otonomi guru untuk melaksanakan pendidikan yang terbaik sangat dibutuhkan. Guru sekarang hanya sebagai instrumen penguasa untuk mempertahankan status quo, akibatnya kreativitas guru untuk melaksanakan tugasnya dengan optimal terhambat, bahkan tidak dapat melakukan apa-apa kecuali melaksanakan sesuatu sesuai dengan petunjuk atasannya. Padahal guru merupakan faktor penting dalam perubahan kurikulum dan implementasinya dalam pembelajaran. Sebab bagaimanapun baiknya suatu kurikulum jika tidak ditunjang oleh pemahaman dan kompetensi guru maka dalam implementasinya di sekolah akan menemukan kegagalan. Oleh karena itu, untuk menyukseskan implementasi KTSP perlu ditunjang oleh guru yang berkualitas, yang mampu menganalisis, menafsirkan, dan mengaktualisasikan pesan-pesan kurikulum kedalam pribadi peserta didik.

Khaerudin (2007) menyatakan bahwa pengembangan silabus dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah madrasah atau beberapa madrasah, Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau

Kelompok Kerja Guru (KKG), dan Mapenda Kandepag Kabupaten/Kota. Disamping itu, dapat disusun secara mandiri oleh guru apabila guru yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik siswa, kondisi madrasah atau lingkungannya. Apabila guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak madrasah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh madrasah tersebut.

Guru professional harus mampu mengembangkan RPP yang baik, logis, dan sistematis; karena disamping untuk melaksanakan pembelajaran, RPP mengemban “*professional accountability*”, sehingga guru dapat mempertanggung jawabkan apa yang dilakukannya. RPP yang dikembangkan guru memiliki makna yang cukup mendalam bukan hanya kegiatan rutinitas untuk memenuhi kelengkapan administratif, tetapi merupakan cermin bagi pandangan, sikap dan keyakinan professional guru mengenai apa yang terbaik untuk peserta didiknya. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki RPP yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis (Khaerudin, 2007).

Menurut Mulyasa (2008), rencana pembelajaran mencerminkan apa yang akan dilakukan oleh guru dalam memberikan kemudahan belajar peserta didik, bagaimana melakukannya, dan mengapa guru melakukannya. Oleh karena itu, RPP memiliki kedudukan yang esensial dalam pembelajaran yang efektif karena akan membantu membuat disiplin kerja yang baik, suasana yang lebih menarik, pembelajaran yang diorganisasikan dengan baik, relevan, dan akurat. Rencana

pembelajaran merupakan hal penting yang harus dilakukan guru untuk menunjang pembentukan kompetensi yang diharapkan. Dalam hal ini, guru harus menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam bidangnya untuk jangka waktu satu tahun atau satu semester, beberapa minggu atau beberapa jam saja. Untuk satu tahun dan semester disebut program unit, sedangkan untuk beberapa jam disebut RPP, yang dalam implementasi KTSP memiliki komponen kompetensi dasar, materi standar, pengalaman belajar, metode mengajar, dan penilaian berbasis kelas.

Dari uraian tersebut maka guru merupakan faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan dalam hal pengembangan silabus dan RPP. Namun dalam pengembangannya tidak lepas dari kendala-kendala dalam perumusan dan penjabaran SKKD yang sudah ada. Maka peneliti mencoba meneliti tentang kendala-kendala tersebut dengan judul; “IDENTIFIKASI KESULITAN GURU IPA BIOLOGI DALAM PENGEMBANGAN SILABUS DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MATA PELAJARAN IPA BIOLOGI SMP SE-KECAMATAN CEPOGO KABUPATEN BOYOLALI”.

B. PEMBATASAN MASALAH

1. Subyek Penelitian

Guru mata pelajaran IPA khususnya Biologi SMP se-Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali tahun 2010 yaitu; 1) SMP N 1 Cepogo, 2) SMP N 2 Cepogo, 3) MTs N 1 Cepogo.

2. Obyek Penelitian

Kesulitan guru mata pelajaran IPA Biologi SMP se-Kecamatan Cepogo dalam pengembangan silabus diantaranya; 1) kegiatan pembelajaran dan penilaian, serta 2) pengembangan RPP yang diantaranya adalah metode pengajaran dan sumber belajar.

C. PERUMUSAN MASALAH

Kesulitan-kesulitan apakah yang dihadapi guru mata pelajaran IPA Biologi dalam pengembangan silabus dan RPP se-Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2010?

D. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan guru mata pelajaran IPA Biologi SMP se-Kecamatan Cepogo tahun pelajaran 2010.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi pendidikan, memberikan informasi tentang kesulitan yang dialami guru dalam pengembangan silabus dan RPP.
2. Bagi guru, memberikan masukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.